

The Influence of Audit Fees, Audit Tenure, Company Size and Managerial Ownership on Audit Quality

Rosa Apriani^{1*}, Netty Herawaty², Rita Friyani³
Universitas Jambi

Corresponding Author: Rosa Apriani rosaapriani03@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords : Fee, Audit Tenure, Audit Quality

Received : 03 May

Revised : 23 June

Accepted: 25 July

©2024 Apriani, Herawaty, Friyani: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution 4.0 International](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRACT

Every company must provide quality financial reports presented in the form of company financial statements or with accounting information. Public accountants are needed to find misrepresentations or fraud in financial statements and reduce the possibility of this happening. This research aims to provide an explanation and analysis of the effect of audit fees, audit duration, company size and managerial ownership on audit quality in transportation and logistics sector companies listed on the IDX in 2016-2022. This study involved 63 observations, each with 9 samples and 30 populations. Data analysis was carried out using descriptive statistics, classical assumption tests and multiple linear regression analysis using SPSS 25 software. The results of the study concluded that audit fees and company size had an effect, but audit tenure and managerial ownership did not.

The Influence of Audit Fees, Audit Tenure, Company Size and Managerial Ownership on Audit Quality

Rosa Apriani^{1*}, Netty Herawaty², Rita Friyani³

Universitas Jambi

Corresponding Author: Rosa Apriani rosaapriani03@gmail.com

ARTICLE INFO

Kata Kunci: Fee, Audit Tenure, Kualitas Audit

Received : 03 Mei

Revised : 23 Juni

Accepted: 25 Juli

©2024 Apriani, Herawaty, Friyani: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Setiap perusahaan harus memberikan laporan keuangan yang berkualitas disajikan dalam bentuk laporan keuangan perusahaan atau dengan informasi akuntansi. Akuntan publik dibutuhkan untuk menemukan kesalahan penyajian atau kecurangan pada laporan keuangan dan mengurangi kemungkinan hal tersebut terjadi. Riset ini memiliki tujuan guna memberikan penjelasan dan analisis tentang pengaruh biaya audit, durasi audit, ukuran perusahaan dan kepemilikan manajerial terhadap kualitas audit pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI tahun 2016-2022. Studi ini melibatkan 63 pengamatan, masing-masing dengan 9 sampel dan 30 populasi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan analisis regresi linier berganda yang menggunakan software SPSS 25. Hasil riset menyimpulkan bahwa fee audit dan ukuran perusahaan berpengaruh, tetapi tenure audit dan kepemilikan manajer tidak.

PENDAHULUAN

Setiap perusahaan membutuhkan laporan keuangan yang baik. Guna membantu pihak internal maupun eksternal dalam membuat keputusan, laporan ini bertujuan untuk memberikan informasi keuangan. Jasa asersi diperlukan untuk menemukan kesalahan penyajian dan kecurangan laporan keuangan. Akuntan publik memberikan layanan audit keuangan kepada orang di luar perusahaan (pihak eksternal), seperti calon penanam modal, penanam modal (investor) dan pihak terkait lainnya. Tujuan utamanya adalah untuk membentuk opini atau pendapat tentang laporan keuangan yang relevan, akurat, komplit, dan disajikan secara wajar. Para pengguna laporan keuangan mengharapkan bahwa laporan yang diaudit oleh auditor eksternal benar, terbebas dari human error atau manipulasi dan bisa diandalkan. Sehingga dapat menjadi dasar pengambilan keputusan yang sesuai dengan prinsip akuntansi Indonesia yang berlaku.

Akuntan publik harus memberikan perhatian khusus pada kualitas hasil audit karena pengguna laporan keuangan yang telah diaudit sangat mempercayai pendapat akuntan publik. Kualitas audit dapat diartikan sebagai kemampuan auditor untuk mendeteksi dan melaporkan kesalahan atau ketidakteraturan dalam sistem audit klien. Tujuan dari kualitas audit adalah untuk meningkatkan kinerja audit laporan keuangan klien (Tandiontong, 2015). Laporan keuangan yang sudah di audit sering menghadapi masalah seperti kesalahan pelaporan dan manipulasi, yang sering terjadi pada perusahaan-perusahaan go public di Indonesia. Sebagai contoh, terdapat insiden pada PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk, dimana terdapat inkonsistensi dalam pencatatan laporan keuangan. Dana yang seharusnya masih tercatat sebagai piutang, manajemen Garuda Indonesia mengakui hal tersebut sebagai pendapatan sehingga mengurangi kerugian Garuda dari \$213 juta di tahun 2017 menjadi keuntungan sebesar \$5 juta di tahun 2018. Sama halnya dengan kasus yang terjadi pada PT Kereta Api Indonesia (Persero) dimana keadaan perusahaan yg seharusnya merugi sebanyak Rp. 63 miliar namun dilaporkan laba sebesar Rp. 6,9 miliar. Kelalaian ini tentu saja menimbulkan kerugian bagi para pengguna laporan keuangan.

Kejadian di atas menggambarkan bahwa meskipun telah dilakukan audit terhadap laporan keuangan, hal tersebut tidak menjamin bahwa informasi yang dipresentasikan benar-benar terbebas dari risiko kesalahan yang bersifat material. Pengguna laporan keuangan berpotensi mendapatkan pemahaman yang salah dan membuat keputusan yang kurang tepat menggunakan informasi tersebut. Situasi ini dapat menyebabkan kerugian bagi pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan. Ini menunjukkan bahwa audit yang dihasilkan oleh auditor masih dianggap kurang baik atau belum memenuhi standar.

Hasil audit tidak bisa diamati secara langsung, maka dari itu penelitian ini berfokus pada kualitas audit. Para peneliti berusaha mencari metrik yang dapat mengukur kualitas audit dengan lebih akurat (Tandiontong, 2015). Beberapa peneliti yang menggunakan data sekunder menemukan dan percaya bahwa *discretionary accruals* adalah salah satu cara atau indikator yang efektif untuk

mengukur kualitas audit (Elshafie & Nyadroh, 2014). Beberapa penelitian yang menggunakan *discretionary accruals* sebagai indikator dari kualitas audit seperti Rinaldi *et al.* (2022), Martani *et al.* (2021), Winoto & Harindahyani (2021), Lesmanawati & Sumarni (2017). *Discretionary Accrual* digunakan sebagai metode pengukuran kualitas audit didasarkan pada asumsi bahwa laporan keuangan yang berkualitas tinggi akan memiliki sedikit intervensi dari pihak manajemen dalam mengelola laba. Oleh karena itu, rendahnya nilai *discretionary accrual* dianggap mencerminkan kualitas audit yang baik atau tinggi (Sambuaga & Herusetya, 2022).

Studi sebelumnya telah mempelajari komponen yang mempengaruhi kualitas audit. Misalnya, Sari & Zulfiati (2020) menyatakan bahwa audit tenure dan ukuran perusahaan memengaruhi kualitas audit, dan Qintharah (2020) menyatakan bahwa rotasi audit dan fee audit memengaruhi kualitas audit. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Sari & Zulfiati (2020) yang meneliti pengaruh audit tenure, biaya audit, dan ukuran perusahaan terhadap kualitas audit pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI selama periode 2017–2019. Penelitian ini dan jurnal utama Sari & Zulfiati (2020) berbeda dalam beberapa hal, yaitu penggunaan perusahaan sampel yang berbeda karena adanya fenomena terkait kesalahan pemberian opini dan kelalaian dalam audit yang dilakukan oleh KAP yang dapat menurunkan persepsi tentang kualitas audit yang dihasilkan. Studi ini menggunakan perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI tahun 2016–2022. Selain itu, penelitian ini memasukkan variabel kepemilikan manajemen. Ini dilakukan karena manajemen yang memiliki kepemilikan yang tinggi mungkin lebih bersemangat untuk memenuhi kepentingan pemegang saham yang pada dasarnya adalah mereka sendiri. Pihak manajemen juga cenderung menghindari keputusan atau tindakan yang dapat merugikan pemilik perusahaan karena hal tersebut juga akan merugikan diri mereka sendiri, sehingga dapat memengaruhi hasil kualitas audit (Sumantaningrum & Kiswara, 2017).

TINJAUAN PUSTAKA

1. Teori Keagenan (Agency Theory)

Jensen dan Meckling menciptakan teori keagenan di tahun 1976, menjelaskan hubungan antara principal dan agen pada masalah keagenan karena fungsi dan tugas berbeda. Dalam mengelola perusahaannya, Principal tidak ikut mengatur jalannya organisasi namun memberi kepercayaan kepada manajemen secara langsung. Pemisahan manajemen menjadi pengelola perusahaan dan principal bertujuan agar principal mendapatkan keuntungan yang maksimal menggunakan biaya yang sangat efisien melalui pengelolaan perusahaan oleh tenaga-tenaga profesional. Namun nyatanya, pemisahan tugas ini mungkin mempunyai sisi negatif. Manajemen selaku agen tidak selalu memberikan prioritas pada kepentingan klien. Hal ini akan menghasilkan biaya agensi. Munculnya biaya keagenan pada saat kepentingan manajer perusahaan tidak sesuai terhadap pemilik perusahaan, serta memilih tindakan lain dan mengambil keputusan sepihak yang bisa membuat kerugian untuk perusahaan dan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan (Sulistyanto, 2014). Dalam penelitian ini, teori keagenan dan kualitas audit terkait karena stakeholder, sebagai pihak

yang mempunyai kepentingan dengan laporan keuangan perusahaan, menggunakan informasi dalam laporan keuangan untuk membuat keputusan. Stakeholder memerlukan jaminan untuk memastikan bahwa semua informasi dalam laporan keuangan benar, sehingga stakeholder memerlukan jasa auditor independen untuk memberikan assurance. Pihak auditor eksternal berkomunikasi secara langsung dengan pihak manajemen dalam melakukan perikatan audit, oleh karena itu pihak auditor eksternal perlu untuk menjaga profesionalisme hubungan kerja ini agar tetap independen.

2. Audit

Mengumpulkan atau mengoleksi bukti tentang informasi dalam laporan keuangan lalu menelusuri dan menyajikan informasi yang jujur atau sebenarnya dikenal sebagai audit (Pramaswaradana & Astika, 2017). Audit dilakukan oleh pihak yang profesional, kompeten dan independen, yang tidak dapat dipengaruhi oleh pihak lain dan biasanya disebut sebagai auditor (Sari & Zulfiati, 2020)

3. Kualitas Audit

Audit yang berkualitas adalah kemampuan auditor untuk menemukan ketidaksesuaian material dan niat atau keinginan untuk mengungkapkan kesalahan tersebut. Dalam menjalankan tugasnya, auditor harus mematuhi kode etik dan standar auditing akuntan publik yang berlaku. (Novrilia et al. 2019). Kompetensi dan independensi menentukan kualitas audit; kemungkinan mendeteksi pelanggaran bergantung pada kompetensi auditor, dan kemungkinan melaporkan pelanggaran bergantung pada independensi auditor. Kedua hal ini memiliki dampak langsung pada kualitas audit (Rahayu et al., 2020).

H1: Fee audit, audit tenure, ukuran perusahaan dan kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kualitas audit.

4. Fee Audit

Fee audit adalah kompensasi berupa uang atau bentuk yang bernilai lainnya yang diberikan sebagai imbalan atas jasa audit yang diberikan (Agustini & Siregar, 2020). Menurut Permatasari & Astuti (2019), status kantor akuntan publik (KAP) yang dimiliki oleh setiap akuntan public (AP) juga dapat memengaruhi biaya audit. Perusahaan dapat membandingkan KAP yang termasuk Empat Besar (*Big Four*) dan KAP yang tidak termasuk dalam Empat Besar (*non-Big Four*); KAP yang termasuk dalam Empat Besar dianggap lebih berkualitas daripada KAP yang tidak termasuk dalam Empat Besar. Kepemilikan manajerial juga dipandang sebagai salah satu faktor penentu dalam jumlah biaya audit atau fee audit yang pada penelitian ini tidak hanya mencakup perusahaan swasta atau pemerintah, tetapi juga perusahaan milik negara dan yang dikendalikan oleh negara (BUMN).

Beberapa studi sebelumnya, seperti Fauziyyah & Praptiningsih (2020), (Wardani et al. (2022) dan Qintharah (2020) menemukan bahwa ada hubungan antara biaya audit dan kualitas audit. Namun, studi Sari & Zulfiati (2020), Farid

& Baradja (2022), Agustini & Siregar (2020), dan Novrilia et al. (2019), menemukan bahwa tidak ada kaitan antara biaya audit dan kualitas audit.

H2: Fee audit berpengaruh terhadap kualitas audit

5. Audit Tenure

Audit Tenure adalah waktu yang dihabiskan auditor untuk menyelesaikan audit dalam jangka waktu yang sudah disepakati dengan klien. Pengukuran durasi audit atau audit tenure, yaitu menghitung jumlah tahun keterlibatan auditor yang sama dengan klien yang diaudit. Jumlah satu digunakan pada tahun pertama keterlibatan, lalu jumlah satu ditambahkan untuk tahun-tahun selanjutnya (Utami, 2017). Menurut PP No. 20/2015, pasal 11 ayat (1), KAP tidak lagi memiliki batasan untuk melakukan audit untuk perusahaan. Namun, pembatasan ini hanya berlaku untuk Akuntan Publik (AP) selama lima tahun buku berturut-turut.

Beberapa penelitian terdahulu yang juga meneliti pengaruh audit tenure terhadap kualitas audit, yaitu Farid & Baradja (2022), Sari & Zulfiati (2020) dan Hasanah & Putri (2018) yang menemukan ada keterkaitan antara audit tenure dengan kualitas audit. Sebaliknya penelitian Wardani et al. (2022), Agustini & Siregar (2020), Praptiningsih (2020), Fauziyyah & Praptiningsih (2020), Suciati & Triani (2019) dan Novrilia et al. (2019) menemukan tidak adanya pengaruh antara audit tenure dan kualitas audit.

H3: Audit tenure berpengaruh terhadap kualitas audit

6. Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan dapat diukur melalui total aktiva, penjualan dan kapitalisasi pasar (Sari & Zulfiati, 2020). Menurut Manik & Laksito (2019) upaya suatu perusahaan untuk meningkatkan pengendalian internalnya meningkat seiring dengan ukurannya, hal tersebut juga memungkinkan biaya agensi turut bertambah. Ukuran perusahaan diakui sebagai faktor yang memengaruhi kualitas audit. Dengan terus berkembangnya skala atau ukuran perusahaan akan beriringan dengan peningkatan aset, tentu saja kualitas KAP yang akan dipilih menjadi hal yang penting. Sejalan dengan hal itu KAP yang memiliki reputasi lebih bagus tentu saja membebaskan fee yang lebih mahal. Tujuan pemilihan KAP berkualitas tentu saja untuk memastikan hasil audit yang diterima lebih berkualitas dan dapat dipercaya (Farid & Baradja, 2022).

Adapun beberapa riset sebelumnya yang meneliti pengaruh ukuran perusahaan terhadap kualitas audit, yaitu Sari & Zulfiati (2020) dan Manik & Laksito (2019) menemukan adanya keterkaitan antara ukuran perusahaan dan kualitas audit. Sebaliknya temuan Farid & Baradja (2022) dan Hasanah & Putri (2018) menemukan tidak adanya keterkaitan antara ukuran perusahaan dan kualitas audit.

H4: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas audit

7. Kepemilikan Manajerial

Phak manajemen yang memiliki saham pada perusahaan, dinamakan kepemilikan manajerial. Jika investor manajerial semakin besar maka

manajemen akan memaksimalkan tingkat kinerjanya karena manajemen mempunyai kewajiban untuk mewujudkan kepentingannya dan keinginan manajemennya (Sumantaningrum & Kiswara, 2017). Manajemen akan meningkatkan pengambilan keputusan dan melaksanakan tugas dengan baik untuk tujuan manajemen karena mereka berperan sebagai pemilik perusahaan dan mempunyai peran dalam mengelola perusahaan (Ananda et al., 2022).

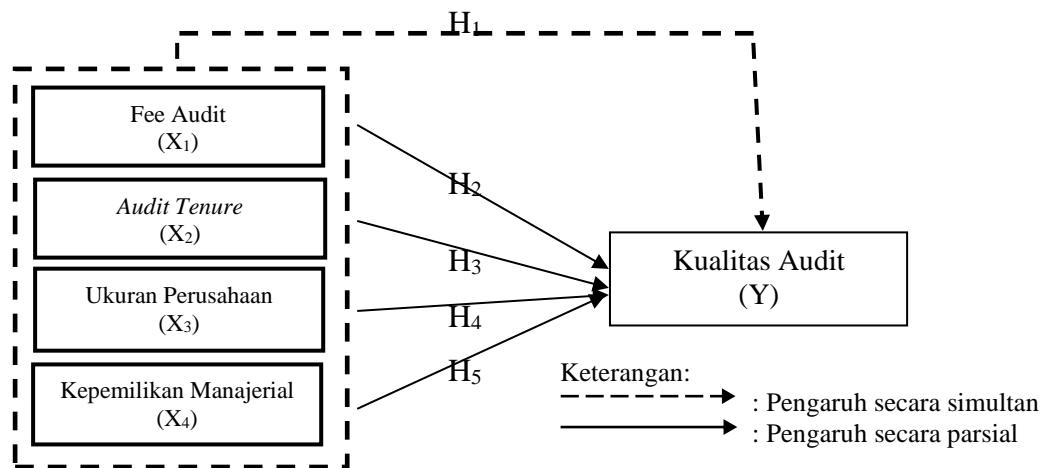
Adapun beberapa penelitian terdahulu yang meneliti pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kualitas audit, yaitu Okerekeoti & Chinedu (2022), Sharawi (2022) dan Ananda et al. (2021) menemukan adanya keterkaitan antara kepemilikan manajerial dan kualitas audit. Sedangkan penelitian Abusbaiha (2015) menemukan tidak adanya keterkaitan antara kepemilikan manajerial dan kualitas audit.

H5: Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kualitas audit

Model Penelitian

Variabel Independen

Variabel Dependen



Gambar 1. Model Penelitian

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tujuan menguji teori atau memverifikasinya. Teori ini digunakan sebagai landasan untuk menentukan dan memecahkan masalah penelitian. Data sekunder dari laporan keuangan perusahaan digunakan dalam penelitian ini. Semua informasi dapat diakses melalui situs web resmi Bursa Efek Indonesia, www.idx.co.id dan situs web masing-masing perusahaan. Untuk penelitian ini, metode purposive sampling digunakan: (1) semua perusahaan yang bergerak dalam industri transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016–2022; dan (2) semua perusahaan yang melampirkan laporan keuangan lengkap selama periode tersebut dan memberikan data lengkap tentang variabel penelitian seperti biaya audit, durasi audit, ukuran perusahaan, kepemilikan manajemen, dan *discretionary accruals*. Uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, dan statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data. Analisis data dilakukan menggunakan Statistical Package for the Social Sciences, atau SPSS versi 25.0.

Table 1. Operasional Variabel
 Sumber: Olah Data Penelitian, 2023

Variabel	Operasional Variabel
Independen Fee Audit (X ₁)	Ln Fee Audit
Audit Tenure (X ₂)	Σ Periode waktu perikatan antara KAP dan perusahaan klien yang sama
Ukuran Perusahaan (X ₃)	Ln Total Aset
Kepemilikan Manajerial (X ₄)	MGR = Jumlah saham manajerial/Jumlah saham beredar x 100%
Dependen Kualitas Audit	DA = TA - NDA

Penelitian ini menggunakan Analisis Regresi Berganda (*Multiple Regression Analysis*) yang dirumuskan sebagai berikut:

$$DA = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e \dots \dots \dots (1)$$

- α : Konstanta
- β : Koefisien regresi variabel
- Y : Kualitas audit
- X₁ : Fee Audit
- X₂ : Audit Tenure
- X₃ : Ukuran Perusahaan
- X₄ : Kepemilikan Manajerial
- e : Error

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini memiliki 63 amatan dengan 9 sampel dan 30 populasi. Tabel 2. menunjukkan proses purposive sampling yang digunakan pada penelitian ini.

Tabel 2. Kriteria Sampel Penelitian
 Sumber: Analisis Data Penelitian, 2023

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Seluruh perusahaan <i>transportation & logistics</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2016 hingga 2022.	30
2.	Dikecualikan atau dikurangi perusahaan yang tidak mengeluarkan laporan keuangan lengkap dari tahun 2016 hingga 2022 dan tidak mencantumkan data lengkap untuk perhitungan variabel-variabel yang diteliti, yaitu fee audit, audit tenure, ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial, dan discretionary accruals.	(21)
	Jumlah	9
	Pengamatan data selama 7 tahun (2016 - 2022)	63

Statistik Deskriptif

Nilai mean (rata-rata), maksimum, minimum, dan standar deviasi dari masing-masing variabel penelitian digambarkan atau dideskripsikan secara menyeluruh pada analisis statistik deskriptif (Ghozali, 2018). Berikut hasil pengukurannya:

Tabel 3. Statistik Deskriptif
 Sumber: Analisis Data Penelitian, 2023

Variable	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X ₁ (Fee Audit)	63	18,13	22,77	20,0277	1,39040
X ₃ (Ukuran Perusahaan)	63	22,97	32,72	27,8386	2,07371
X ₄ (Kepemilikan Manajerial)	63	0,0%	68,0%	8,889%	19,4999%
Y (Kualitas Audit)	63	0,00	1,37	1955	,28576
Valid N (listwise)	63				

Variabel audit tenure diukur menggunakan skala data non-metrik, sehingga informasi data disampaikan melalui penggunaan statistik frekuensi. Detail statistik frekuensi untuk variabel audit tenure (X₂) dapat dijelaskan dalam tabel berikut.

Tabel 4. Statistik Frekuensi
 Sumber: Analisis Data Penelitian, 2023

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	36	57,1	57,1	57,1
	2	18	28,6	28,6	85,7
	3	8	12,7	12,7	98,4
	4	1	1,6	1,6	100,0
	Total	63	100,0	100,0	

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas, digunakan untuk menentukan apakah variabel residual atau pengganggu memiliki distribusi normal dalam model regresi (Ghozali, 2018). Pada penelitian ini, uji normalitas dilakukan melalui analisis grafik menggunakan normal p-plot. Pada data awal hasil hasil uji normalitasnya menunjukkan bahwa distribusi data tidak mengikuti garis diagonal, mengindikasikan ketidakmemenuhi asumsi normalitas untuk model regresi. Untuk mengatasi ketidaknormalan data, penelitian ini melakukan transformasi dasar dengan menerapkan semi-log, yaitu menambahkan Ln ke persamaan regresi pada kedua variabel baik pada variabel dependen dan juga independen. Hal ini dilakukan untuk mencapai distribusi data penelitian yang lebih mendekati atau memenuhi asumsi distribusi normal (Ghozali, 2018). Peneliti menggunakan *semi log* dengan penambahan Ln pada variabel dependen dengan pertimbangan bahwa variabel independen dalam penelitian ini telah menggunakan rumus Ln sebagai rumus perhitungan dari variabel yang bersangkutan. Hasilnya adalah model regresi memenuhi asumsi normalitas karena distribusi data tersebar di sekitar dan mengikuti garis diagonal.

Uji Multikolinearitas, tujuan dari uji ini adalah untuk menemukan gejala kolerasi atau indikasi hubungan antara satu variabel independen dan variabel independen lainnya. Multikolinieritas terjadi ketika $VIF > 10$ dan nilai toleransi $< 0,10$ (Ghozali, 2018). Karena semua variabel independen memenuhi kriteria dalam penelitian, maka disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas di antara variabel-variabel independen dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas, tujuan dari uji ini adalah untuk menegtahui apakah terjadi perbedaan atau ketidaksamaan varians antara residual satu pengamatan dengan residual pengamatan yang lain (Ghozali, 2018). Jika model menunjukkan homoskedastisitas (tidak mengalami heteroskedasitas) maka model regresi tersebut baik atau efektif. Untuk menguji heteroskedastisitas dalam penelitian ini, uji scatterplot digunakan. Hasil penelitian menunjukkan titik-titik tersebar secara acak di sekitar angka 0 pada sumbu Y, hal ini menunjukkan tidak ada masalah heteroskedastisitas dalam model regresi.

Uji Auto Korelasi, dalam uji autokorelasi persamaan regresi yang efektif adalah yang bebas dari autokorelasi. Ada kemungkinan bahwa persamaan prediksi tidak dapat diandalkan jika ada autokorelasi. Hasil uji autokorelasi dengan statistik Durbin-Watson menunjukkan nilai DW sebesar 1.467; nilai DW berada dalam rentang antara -2 dan +2 ($-2 < DW < +2$), yang menunjukkan bahwa dalam persamaan regresi tidak ada autokorelasi.

Analisis Regresi Berganda

Pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap suatu variabel dependen dapat dinilai secara bersamaan melalui penggunaan analisis regresi berganda. Pengaruh fee audit, audit tenure, company size, dan managerial ownership memengaruhi audit quality diuji pada model persamaan ini. Dalam penelitian ini persamaan regresi berganda yaitu:

Tabel 5. Analisis Regresi Berganda
Sumber: Analisis Data Penelitian, 2023

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-2,825	2,241		-1,261	,212
	Fee Audit	-1,092	,323	-1,190	-3,383	,001
	Audit Tenure	,258	,193	,157	1,341	,185
	Ukuran Perusahaan	,790	,218	1,283	3,630	,001
	Kepemilikan Manajerial	-,007	,008	-,111	-,931	,356

a. Dependent Variable: Ln_Y

Hasil uji regresi sebagaimana terlihat pada Tabel 5. , menggambarkan persamaan regresi berganda yang didapat sebagai berikut:

$Ln_Y = -2,825 - 1,092Fee + 0,258 Tenure + 0,790Size - 0,007Kepemilikan manajerial$ Yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta -2,825 menunjukkan bahwa variabel kualitas audit perusahaan transportation and logistic yang terdaftar di BEI akan memiliki nilai -2,825

satuan jika tidak dipengaruhi oleh empat variabel independen: biaya audit, durasi audit, ukuran perusahaan, dan kepemilikan manajemen.

2. Koefisien regresi untuk variabel fee audit adalah -1,092 (negatif). Hubungan negatif ini menunjukkan bahwa perubahan fee audit pada perusahaan transportasi dan logistik berkebalikan dengan perubahan discretionary accruals, tetapi sejalan dengan perubahan kualitas audit. Artinya, setiap kenaikan satu satuan fee audit akan mengurangi nilai discretionary accruals perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI sebesar 1,092 satuan, tanpa dipengaruhi oleh faktor lain. Nilai discretionary accruals yang turun atau berkurang akan berkontribusi pada peningkatan kualitas audit sebesar 1,092 satuan. Dengan demikian, perubahan fee audit akan konsisten dan sejalan dengan peningkatan kualitas audit.
3. Koefisien regresi untuk variabel audit tenure adalah 0,258 (positif). Hubungan positif ini menunjukkan bahwa perubahan audit tenure pada perusahaan transportasi dan logistik sejalan dengan perubahan discretionary accruals, tetapi berkebalikan arah dengan perubahan kualitas audit. Artinya, setiap kenaikan satu satuan audit tenure akan meningkatkan nilai discretionary accruals perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI sebesar 0,258 satuan, tanpa mempertimbangkan faktor lain. Meningkatnya nilai discretionary accruals akan menyebabkan penurunan kualitas audit sebesar 0,258 satuan. Maka dari itu, perubahan audit tenure berlawanan arah dengan meningkatnya kualitas audit.
4. Koefisien regresi untuk variabel ukuran perusahaan adalah 0,790 dengan arah positif. Hubungan positif ini menunjukkan bahwa perubahan ukuran perusahaan dalam sektor transportasi dan logistik sejalan dengan perubahan discretionary accruals, tetapi berlawanan dengan perubahan kualitas audit. Dengan kata lain, setiap peningkatan satu satuan dalam ukuran perusahaan akan meningkatkan nilai discretionary accruals perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI sebesar 0,790 satuan, tanpa dipengaruhi oleh faktor lain. Nilai discretionary accruals yang meningkat akan mengakibatkan penurunan kualitas audit sebesar 0,790. Maka dari itu, perubahan dalam ukuran perusahaan akan berlawanan arah dengan meningkatnya kualitas audit.
5. Koefisien regresi untuk variabel kepemilikan manajerial menunjukkan nilai -0,007 (negatif). Orientasi negatif dalam hubungan antara kepemilikan manajerial dan kualitas audit mengindikasikan bahwa perubahan dalam kepemilikan manajerial pada perusahaan transportasi dan logistik memiliki hubungan yang berlawanan dengan perubahan *discretionary accruals*, tetapi sejalan dengan perubahan kualitas audit. Dengan kata lain, setiap peningkatan satu satuan dalam kepemilikan manajerial akan mengurangi nilai *discretionary accruals* pada perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI sebesar 0,007 satuan, tanpa adanya pengaruh dari faktor lain. Penurunan *discretionary accruals* ini akan mengakibatkan peningkatan kualitas audit sebesar 0,007. Maka, perubahan dalam kepemilikan manajerial akan beriringan dengan peningkatan kualitas audit.

Pengujian Hipotesis

Uji F

Tabel 6. Hasil Uji F

Sumber: Analisis Data Penelitian, 2023

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	21,633	4	5,408	3,950	,007 ^b
	Residual	79,408	58	1,369		
	Total	101,040	62			

a. Dependent Variable: Ln_Y

b. Predictors: (Constant), X4, X2, X1, X3

Data hasil uji F yang tercantum pada Tabel 6. mengindikasikan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,007, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi α sebesar 0,05 ($\alpha = 5\%$). Hasil ini menandakan model regresi berganda yang digunakan dalam penelitian ini dapat dianggap valid dan layak untuk digunakan. Selain itu, menunjukkan bahwa secara simultan atau bersamaan ditemukan pengaruh yang signifikan dari fee audit, audit tenure, company size (ukuran perusahaan) dan kepemilikan manajerial terhadap kualitas audit.

Uji t

Hasil uji t yang terdapat dalam Tabel 5 di atas menunjukkan evaluasi terhadap pengaruh variabel-variabel pada kualitas audit. Dengan nilai signifikansi 0,001 di bawah tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$), ditemukan bahwa biaya audit berdampak signifikan terhadap kualitas audit, sehingga H1 diterima. Sementara itu, pengaruh audit tenure tidak signifikan, dengan nilai signifikansi sebesar 0,185 di atas tingkat signifikansi 0,05, sehingga H2 ditolak. Ukuran perusahaan, dengan signifikansi 0,001 yang kurang dari α , terbukti memiliki dampak atau pengaruh yang signifikan pada kualitas audit, sehingga H3 diterima. Karena nilai signifikansinya sebesar 0,356 lebih besar dari α , kepemilikan manajemen atau managerial ownership tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit. Akibatnya, H4 ditolak.

Hasil uji hipotesis dengan uji F dan uji t disajikan dengan ringkas dalam tabel 7 berikut.

Tabel 7. Kesimpulan Hipotesis

Sumber: Analisis Data Penelitian, 2023

Hipotesis	Variabel		Sig.	Kesimpulan
	Independen:	→ Dependen:		
H ₁	Fee Audit	→ Kualitas Audit	0,001	H ₁ diterima
H ₂	Audit Tenure	→ Kualitas Audit	0,185	H ₂ ditolak
H ₃	Ukuran Perusahaan	→ Kualitas Audit	0,001	H ₃ diterima
H ₄	Kepemilikan Manajerial	→ Kualitas Audit	0,356	H ₄ ditolak

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi, juga dikenal sebagai R^2 , sangat membantu dalam menentukan seberapa baik model dapat menjelaskan variasi pada variabel dependen (Ghozali, 2018).

Tabel 8. Uji Determinasi
Sumber: Analisis Data Penelitian, 2023

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,463 ^a	,214	,160	1,17008	1,467

a. Predictors: (Constant), X4, X2, X1, X3

b. Dependent Variabel: Ln_Y

Hasil uji determinasi, yang tercantum pada Tabel 8, menunjukkan nilai adjusted R^2 sebesar 0,160. Artinya, variabel biaya audit, audit tenure, ukuran perusahaan, dan kepemilikan manajerial menyumbang sekitar 16% dari total kualitas audit, artinya 16% dari kualitas audit dapat dijelaskan oleh variabel-variabel tersebut. Sedangkan variabel lain yang tidak termasuk dalam model menyumbang 84% (100% - 16%) lainnya.

PEMBAHASAN

Pengaruh Fee Audit terhadap Audit Quality

Hasil analisis regresi berganda menyatakan bahwa tingkat signifikansi pengaruh biaya audit terhadap kualitas audit adalah 0,001, kurang dari nilai ambang 0,05 ($\alpha = 5\%$). Hasil ini menunjukkan bahwa biaya audit memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit. Oleh karena itu, H1 diterima. Dengan kata lain, kualitas audit yang dihasilkan sebanding dengan biaya audit yang dibayarkan. Sesuai dengan riset Wardani et al. (2022), Fauzziyah & Praptiningsih (2020) dan Manik & Laksito (2019), yang menjelaskan bahwa perusahaan berukuran besar lebih cenderung membayar fee audit yang besar karena mereka lebih cenderung mencari jasa auditor dari firma akuntan publik yang memiliki kemampuan untuk membuat laporan audit yang baik. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan tahunan perusahaan agar lebih kompetitif di pasar global. Jika dibandingkan dengan KAP nonbig four, diduga bahwa KAP big four mematok biaya audit yang lebih tinggi. Biaya audit yang meningkat dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti risiko audit yang dihadapi KAP, tingkat keahlian yang diperlukan, jumlah sumber daya manusia yang terlibat, dan waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan audit. Auditor yang mematok fee audit yang lebih tinggi cenderung melaksanakan prosedur audit yang lebih komprehensif dan mendetail terhadap entitas kliennya. Oleh karena itu, kemungkinan untuk mendeteksi ketidaknormalan atau kejanggalan dalam laporan keuangan perusahaan klien menjadi lebih tinggi. Proses pendeteksian kejanggalan ini mencerminkan adanya kualitas audit yang tinggi atau baik.

Pengaruh Audit Tenure Terhadap Audit Quality

Hasil analisis regresi berganda menunjukkan bahwa durasi kerja auditor (audit tenure) tidak memiliki dampak pada kualitas audit (H2 ditolak). Nilai signifikansinya adalah 0,185, yang lebih besar daripada nilai ambang 0,05 ($\alpha = 5\%$). Hasil ini menunjukkan bahwa durasi kerja auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Maka, disimpulkan bahwa lamanya hubungan antara auditor dan perusahaan tidak berpengaruh pada kualitas hasil audit secara signifikan. Walaupun durasi kerja sama antara klien dan auditor dapat memberi auditor pemahaman yang lebih mendalam tentang perusahaan, hal ini tidak secara otomatis menghasilkan audit yang lebih baik atau lebih buruk. Faktor-faktor lain seperti kompetensi auditor turut memengaruhi kualitas audit secara keseluruhan. Temuan dari penelitian ini diperkuat oleh riset yang dilakukan oleh (Suwarno et al. (2020), Fauzziyah & Praptiningsih (2020), dan Agustini & Siregar (2020), yang menunjukkan bahwa lamanya periode perikatan audit (audit tenure) tidak menjadi indikator yang dapat dipercaya dalam menentukan kualitas audit yang tinggi. Sejak awal bekerjasama dalam proses audit, auditor bertanggung jawab untuk memahami operasional bisnis klien. Selama melakukan audit, auditor akan terus menghimpun informasi mengenai kegiatan bisnis perusahaan klien, sehingga seiring berjalannya proses audit, auditor akan semakin familiar dengan perusahaan klien. Penting untuk diingat bahwa durasi periode perikatan audit tidak serta merta menjamin bahwa auditor akan memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang perusahaan klien, karena pengenalan tersebut seharusnya terjadi di fase awal perikatan audit agar proses audit dapat dilakukan secara profesional dan mengurangi risiko kesalahan. Selain itu, lamanya tenure Kantor Akuntan Publik (KAP) tidak selalu memiliki dampak pada independensi auditor, maka hal itu tidak menjamin penurunan kualitas audit.

Pengaruh Company Size Terhadap Audit Quality

Hasil analisis regresi berganda menunjukkan company size atau ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan pada kualitas audit; dengan nilai signifikansi 0,001, yang lebih rendah daripada nilai ambang 0,05 ($\alpha = 5\%$), maka H3 diterima. Dengan kata lain, kualitas audit yang dihasilkan cenderung lebih tinggi seiring dengan semakin besarnya ukuran perusahaan yang diaudit. Temuan ini cocok dengan beberapa penelitian sebelumnya, yaitu oleh Buchori & Budiantoro (2019), Sari & Zulfiati (2020), dan Manik & Laksito (2019), yang menyatakan bahwa kualitas audit dipengaruhi oleh company size. Ini berarti bahwa ketika ukuran perusahaan meningkat, kontrol internal perusahaan kemungkinan akan lebih efektif, yang berarti auditor memiliki keleluasaan atau kepraktisan yang lebih besar untuk memeriksa dan memahami data yang ada dalam perusahaan. Selain itu, perusahaan yang lebih besar lebih cenderung memilih Kantor Akuntan Publik (KAP) yang memberikan layanan yang lebih baik dan memiliki reputasi yang tinggi. Hal tersebut tentu saja dapat meningkatkan kredibilitas perusahaan dan menghasilkan audit dengan kualitas yang lebih tinggi atau baik.

Pengaruh Managerial Ownership Terhadap Audit Quality

Hasil analisis regresi berganda menunjukkan managerial ownership tidak memiliki pengaruh yang signifikan pada kualitas audit, karena nilai signifikansinya adalah 0,356, yang lebih besar daripada nilai ambang 0,05 ($\alpha = 5\%$). Temuan ini menghasilkan penolakan hipotesis bahwa kualitas audit dipengaruhi oleh kepemilikan managerial (H4). Dengan kata lain, jumlah saham yang dimiliki manajemen tidak menjamin kualitas audit yang dibuat. Pihak manajemen yang memiliki saham dalam suatu perusahaan tidak cukup untuk mencegah kemungkinan perilaku oportunistik yang cenderung mengutamakan kepentingan pribadi, yang pada akhirnya dapat memengaruhi kualitas hasil audit. Temuan ini mendapat dukungan dari penelitian yang dilaksanakan oleh Abusbaiha (2015), yang menyimpulkan bahwa kepemilikan managerial tidak memberikan pengaruh terhadap kualitas audit. Pengungkapan laporan keuangan yang tidak tepat dan tidak memadai serta kurangnya transparansi informasi di perusahaan menambah permasalahan akibat isolasi kepemilikan dari manajemen. Kurangnya penyajian informasi keuangan yang relevan dan dapat diandalkan mengakibatkan kerugian ekonomi bagi pemegang saham dan penerima manfaat eksternal lainnya. Berbeda dengan penelitian Sharawi (2022) dan (Ananda et al., 2022) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajemen atau managerial *ownership* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Hasil penelitian Sharawi (2022) dan (Ananda et al., 2022) menyatakan bahwa peran manajemen sebagai agen dan pemegang saham menyebabkan kurangnya pengawasan sehingga berdampak pada buruknya kualitas audit, selain itu manajer juga lebih berfokus pada kepentingan oportunistik mereka. Dengan adanya kepemilikan managerial dapat memperbesar kemungkinan terjadinya praktik manajemen laba, karena posisi manajer sebagai investor cenderung mengambil kebijakan pengelolaan laba dari sisi investor. Manajemen tidak dapat mencegah perilaku oportunistik egois yang mempengaruhi kualitas audit. Kepemilikan saham oleh pihak manajemen yang lebih tinggi dapat mendorong manajemen untuk menggunakan informasi perusahaan untuk kepentingan pribadi. Oleh karena itu, manajemen akan berusaha menurunkan kualitas audit untuk menghindari pengendalian eksternal.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Penelitian ini bertujuan menyelidiki bagaimana fee audit, audit tenure, company size, dan managerial ownership berdampak pada kualitas audit di industri transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI tahun 2016-2022. Data sekunder berasal dari laporan keuangan perusahaan yang dijadikan sampel penelitian. Data dikumpulkan dan diproses menggunakan Microsoft Excel, analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan regresi berganda dilakukan menggunakan program SPSS 25. Berikut ini adalah beberapa kesimpulan dari analisis data:

1. Besaran biaya atau fee audit memiliki dampak positif pada kualitas audit. Biaya audit yang semakin besar akan menghasilkan kualitas audit yang lebih baik. Hal ini sesuai dengan asumsi bahwa tingginya fee audit mencerminkan penerapan prosedur audit yang lebih komprehensif, sehingga potensi kesalahan dalam aktivitas perusahaan klien dapat teridentifikasi dengan

lebih baik. Dengan melaksanakan prosedur audit yang komprehensif maka akan menghasilkan kualitas audit yang lebih tinggi, yang tentu saja menghasilkan laporan hasil audit yang akurat dan dapat diandalkan.

2. Durasi kerja sama dalam audit atau audit tenure, tidak mempengaruhi kualitas audit. Lama kerja sama audit tidak mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan. Meskipun jangka waktu audit yang panjang antara auditor dan perusahaan mungkin membuat auditor lebih memahami bisnis klien, hal ini tidak secara otomatis meningkatkan kualitas audit. Artinya, kompetensi dan independensi auditor yang terlibat dalam proses auditlah yang dapat memengaruhi kualitas audit itu sendiri.
3. Company size atau ukuran perusahaan memengaruhi kualitas audit. Perusahaan dengan aset yang lebih besar cenderung menerapkan sistem pengendalian internal efektif atau baik, yang memudahkan auditor melakukan audit. Semakin besar aset perusahaan, maka upaya untuk melindungi aset dari risiko kerugian juga semakin intens, mendorong penerapan pengawasan yang lebih cermat. Karena perusahaan memiliki sistem yang kuat, kemungkinan kesalahan dalam penyusunan laporan keuangan berkurang dan auditor dapat lebih mudah menjalankan proses audit.
4. Managerial ownership atau kepemilikan saham oleh manajemen tidak mempengaruhi kualitas audit. Ini menunjukkan bahwa meskipun saham dimiliki oleh pihak manajemen perusahaan, itu tidak serta merta dapat mencegah mereka bertindak oportunistik dan mengutamakan keuntungan pribadi. Hal tersebut tentu saja pada akhirnya dapat memengaruhi kualitas hasil audit.

PENELITIAN LANJUTAN

Bagi peneliti yang akan mengangkat kembali topik ini, diharapkan dapat memperluas cakupan sampel penelitian ke sektor-sektor perusahaan yang berbeda. Penelitian selanjutnya disarankan menambah atau memperpanjang periode penelitian. Dengan memperluas interval waktu pengamatan, peluang untuk mendapatkan informasi yang lebih akurat dan dapat diandalkan akan semakin meningkat. Selain itu, penelitian berikutnya dapat memasukkan beberapa variabel independen lainnya yang dipertimbangkan dapat memengaruhi kualitas audit. Ini dilakukan untuk memastikan bahwa hasil penelitian dapat mencapai koefisien determinasi yang lebih tinggi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih Bursa Efek Indonesia dan semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu, karena sudah berkontribusi di dalam proses penelitian hingga penyusunan artikel ini selesai.

DAFTAR PUSTAKA

- Abusbaiha. (2015). *The Relation of Corporate Governance to Audit Quality: Case Study on Non Financial Companies*. 1992, 274-281.
- Agustini, T., & Siregar, D. L. (2020). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 8(1), 637-646.
- Al Sharawi, H. H. M. (2022). The impact of ownership structure on external audit quality: A comparative study between Egypt and Saudi Arabia. *Investment Management and Financial Innovations*, 19(2), 81-94. [https://doi.org/10.21511/imfi.19\(2\).2022.07](https://doi.org/10.21511/imfi.19(2).2022.07)
- Ananda, A. S., Sumarta, N. H., Satriya, K. K. T., & Amidjaya, P. G. (2022). Determinants of Audit Quality: the Effect of Ownership Structure and Audit Committee Activities. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 6(3), 333-350. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2022.v6.i3.5214>
- Elshafie, E., & Nyadroh, E. (2014). Are Discretionary Accruals a Good Measure of Audit Quality? Northeastern Illinois University. *Journal of Management Policy and Practice*, 15(2), 43-59.
- Farid & Baradja, 2022. (2022). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Audit Rotasi, Ukuran Perusahaan Klien Pada Kualitas Audit. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 1063-1078. <https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14750>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro. 2018. <https://doi.org/Nahkoda> Leadership dalam organisasi konservasi
- Hasanah, A. N., & Putri, M. S. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Audit Tenure terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi, Vol 5 No. 1 Januari 2018*, 5(1), 11-21.
- Indriyani, M., & Meini, Z. (2021). Pengaruh Ukuran Kap, Audit Fee, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 10(2), 107. <https://doi.org/10.36080/jak.v10i2.1556>
- Kiswara, S. &. (2017). Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Kualitas Audit Dengan Variabel Moderasi Imbalan Audit. *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(3), 1-13. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Lesmanawati, D. S., & Sumarni. (2017). Pengaruh Rotasi Audit dan Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit dengan Metode Akrual Diskresioner pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi*, 11(2).
- Manik, T., & Laksito, H. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018). *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(4), 1-11.
- Martani, D., Rahmah, N. A., Fitriany, F., & Anggraita, V. (2021). Impact of audit tenure and audit rotation on the audit quality: Big 4 vs non big 4. *Cogent Economics and Finance*, 9(1). <https://doi.org/10.1080/23322039.2021.1901395>
- Novrilia, Arza & Sari, 2019. (2019). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Dan Reputasi Kap Terhadap Kualitas Audit: *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(1), 256-276. <https://doi.org/10.24036/jea.v1i1.73>
- Permatasari, I. Y., & Astuti, C. D. (2018). Pengaruh Fee Audit , Rotasi Auditor , Dan Reputasi. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 0832, 81-94.
- Pramaswaradana, i G. N. I., & Astika, I. B. P. (2017). Pengaruh Audit Tenure, Audit Fee, Rotasi Auditor, Spesialisasi Auditor, Dan Umur Publikasi Pada Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 19.1, 168-197. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>

- Praptiningsih, F. &. (2020). Pengaruh Audit Fee, Audit Tenure, dan Rotasi Audit terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Monex*, 9(1), 1-17.
- Qintharah, Y. N. (2020). Pengaruh Rotasi Audit , Kompleksitas Perusahaan dan Fee Audit terhadap Kualitas Audit Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi KIAT*, 31(1), 1-6.
- Rahayu, N., Harto, P. P., & Kamal, M. (2020). Determinasi Kualitas Audit pada Perusahaan yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, 8(2), 89-113. <https://doi.org/10.35836/jakis.v8i2.130>
- Rinaldi, Eka, W., & Herawaty, N. (2022). The Effect Of Audit Fee, Audit Tenure, and Audit Committee on Audit Quality with Information Asymetricity as Intervening Variables (Empire Study on Property, Real Estate, and Construction Companies Listed Wirmie Eka P 2). *Jambi Accounting Review (JAR)*, 3(1), 1-19.
- Sambuaga, E. A., & Herusetya, A. (2022). Audit Quality of The Engagement Partner and Audit Firm. *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 7(1), 50-62. <https://doi.org/10.23917/reaksi.v7i1.17388>
- Sari & Zulfiati, 2020. (2020). Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit pada perbankan yang menggunakan Digital Banking (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan Sektor Finance yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). 1-21. <http://repository.stei.ac.id/2283/>
- Suciati & Triani, 2019, & Triani, N. N. A. (2019). Pengaruh Audit Tenure, Spesialisasi Auditor, Ukuran KAP dan Workload Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi Akunesa*, 7(2). <https://doi.org/10.7868/s0207352813080064>
- Suwarno, A. E., Anggraini, Y. B., & Puspawati, D. (2020). Audit Fee, Audit Tenure, Auditor's Reputation, and Audit Rotation on Audit Quality. *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 5(1), 61-70. <https://doi.org/10.23917/reaksi.v5i1.10678>
- Tandiontong, M. (2015). Kualitas Audit dan Pengukurannya ISBN : 979-3576-09-9. In *Alfabeta*.
- Utami, D. R. (2017). Pengaruh Fee Audit, Rotasi Kap, Ukuran Kap Dan Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit. In *Skripsi*. Muhammadiyah.
- Waskito, B. & W. (2022). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit. 112-124.
- Winoto, C. O., & Harindahyani, S. (2021). The Effect of Auditor's Work Stress on Audit Quality Listed in Indonesian Companies. *Journal of Economics, Business, & Accountancy Ventura*, 23(3), 361-374. <https://doi.org/10.14414/jebav.v23i3.2416>